

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Pneumonia* adalah salahsatu penyebab utama kematian padabalita di Indonesia bersaing dengan diare hingga saat ini. Di Indonesia yang tergolong negara berkembang *pneumonia* disebut sebagai *the forgotten disease* yaitu penyakit yang terlupakan, begitu banyak anak yang meninggal karena pneumonia khususnya balita tapi masih sedikit masyarakat yang memberi perhatian pada masalah ini, dikuatkan dengan pernyataan dr Darmawan Budi Setyanto ,SpA(K), pakar respilogi anak, mengatakan bahwa pneumonia mematikan bagi bayi dan balita karena gejalanya sering diabaikan. Pneumonia memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, meskipun efek dan tingkat kematiannya jauh lebih tinggi ([www.health.detik.com](http://www.health.detik.com) diakses pada tanggal 23 September 2017). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 , hampir 6juta anak balita meninggal dunia, 16% dari jumlah tersebut disebabkan oleh pneumonia sebagai salah satu pembunuh balita di dunia. Berdasarkan data Badan PBB untuk Anak-Anak (UNICEF), pada tahun 2015 terdapat kurang lebih 14% dari 147.000 anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia meninggal karena pneumonia. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa dua sampai tiga anak anak dari usia lima tahun meninggal karena pneumonia setiap jam nya. Hal tersebut menyebabkan pneumonia sebagai kematian utama bagi anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia. ([www.idai.or.id](http://www.idai.or.id), diakses pada 23 September 2017)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingginya kejadian pneumonia pada balita, pertama dari aspek individu anak seperti umur kisaran 0-24 bulan akan lebih rentan terhadap penyakit pneumonia ini karena imunitas yang belum berkembang secara sempurna, itu sebabnya bayi dan anak-anak lebih sering terkena infeksi atau sakit jika dibandingkan dengan remaja dan dewasa dan lubang pernafasan masih relatif sempit, bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) yaitu berat bayi yang kurang dari 2500 gram karena zat anti kekebalan tubuhnya belum sempurna, pemberian airsusu ibu ( ASI ), karena ASI menjadi gizi yang paling baik untuk bayi, baik kuantitas maupun

kulitasnya, status gizi balita, status imunisasi. Kedua, perilaku orang tua (ibu) seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sosial ekonomi, dan faktor selanjutnya adalah lingkungan seperti polusi udara di dalam rumah, kepadatan hunian, ventilasi dirumah. (www.lontar.ui.ac.id diakses pada 26 September 2017)

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2015 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia penemuan pneumonia dari tahun 2008 – 2014 tidak ada pertumbuhan angka yang berarti yaitu berkisaran 20-30% tetapi pada tahun 2015 meningkat menjadi 63,45% dan pada profil data kesehatan Indonesia 2016 57,84% (masih tinggi), Jawa Barat merupakan target penemuan pneumonia balita tertinggi menurut provinsi dan kelompok umur 0-4 tahun yaitu 164.343 kasus, dengan realisasi penemuan pneumonia balitanya adalah 169.791 kasus. Dan menurut profil kesehatan Jawa Barat 2015, kota Bandung dengan penderita ditemukan dan ditangani adalah 16.030 balita. Menurut LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Dinas Kesehatan Kota Bandung 2016 faktor faktor yang mempengaruhi masih tingginya kasus penderita ISPA pada balita di Kota Bandung adalah pertambahan tingkat kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kebutuhan oksigen yang sehat dan rumah yang sehat berdampak pada salah satunya tingginya penderita penyakit ISPA dan pola hidup bersih dan sehat masyarakat belum optimal seperti merokok di dalam rumah.

Mengacu pada laporan John Hopkins Bloomberg School of Public Health 2015 : Pneumonia & Diarrhea Progress Report 2015, Indonesia menjadi salahsatu dari negara dengan kasus pneumonia tertinggi yang sampai saat ini belum memasukkan vaksin pneumokokus sebagai vaksin program imunisasi rutin nasional. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sudah menyarankan pemberian imunisasi PCV untuk anak berumur dua bulan hingga lima tahun.(www.idai.or.id diakses pada 23 September 2017)

Pada sebuah talk show “ Hari Pneumonia Sedunia” bersama forum Ngobras (forum diskusi seputar isu kesehatan dan parenting) Kasubdit ISPA Dirjen Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit Menular Langsung (P2PML) Kementerian Kesehatan, Cristina Widaningrum menyampaikan bahwa kita dapat melakukan pencegahan

dengan 5 langkah sederhana yaitu Pemberian ASI eksklusif, Ventilasi rumah yang baik, cuci tangan pakai sabun, minum air bersih dan matang serta sanitasi yang baik, gizi yang cukup dan seimbang. ([www.tempo.co](http://www.tempo.co) diakses pada tanggal 26 September 2017).

dr Darmawan Budi Setyanto SpA(K) pakar respilogi anak menyampaikan bahwa dalam menyambut Hari Pneumonia Sedunia yaitu pada tanggal 12 November mendatang Ikatan Dokter Anak Indonesia menyebut pentingnya kampanye dan peningkatan kewaspadaan terhadap pneumonia di Indonesia. Apalagi dikatakan dr Nastiti Kaswandani, SpA(K), ketua UKK Respilogi PP IDAI, Indonesia menjadi salahsatu dari 10besar negara dengan masalah pneumonia. ([www.health.detik.com](http://www.health.detik.com) diakses pada 23 September 2017). Sebelumnya ada beberapa kampanye yang berkaitan dengan Pneumonia yaitu A Fair Shot “Vaksin Pneumonia Untuk Kesehatan Anak” dan Kampanye Pneumonia yang diselenggarakan Kementrian Kesehatan Indonesia bersama IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). Namun kampanye tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat khususnya ibu baru, padahal Pneumonia ini merupakan salah satu penyebab kematian utama pada balita usia <5 tahun. Jika kampanye dilakukan dengan baik, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian Pneumonia pada balita.

Melihat fenomena tersebut, penulis menjadikan Perancangan Kampanye Pencegahan Pneumonia pada Balita dengan Rumah Sehat Berventilasi di Kota Bandung sebagai judul untuk menyelesaikan tugas akhir. Pemilihan rumah sehat berventilasi sebagai solusi dari masalah ini adalah dilihat dari penyebab masih tingginya angka kejadian pneumonia dikota Bandung menurut LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) yaitu kepadatan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap kualitas oksigen yang sehat dan ventilasi yang baik merupakan salah satu cara pencegahan sederhana yang disampaikan oleh Cristina Widaningrum selaku Kasubdit ISPA Dirjen Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit Menular Langsung (P2PML). Penulis akan menginformasikan hal-hal yang harus dilakukan ibu untuk dapat mencegah pneumonia pada balita. Penulis berasumsi untuk membuat sebuah *event* untuk mengkampanyekan pencegahan pneumonia pada balita. Diharapkan dengan

adanya kampanye tersebut dapat mengubah pola pikir, perilaku dan kebiasaan masyarakat khususnya ibu baru agar dapat melakukan pencegahan pneumonia pada balitanya, karena pneumonia menjadi salahsatu penyakit penyebab utama kematian pada balita.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasar dari permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat di simpulkan identifikasi masalah yaitu :

1. Masih tingginya kasus pneumonia pada balita salah satu penyebab kematian pada balita
2. Di negara berkembang *pneumonia* merupakan penyakit yang terlupakan (*the forgotten disease*). Karena masih sedikitnya masyarakat yang menaruh perhatian pada pneumonia pada balita.
3. Masih tingginya angka ISPA di kota Bandung penambahan tingkat kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kebutuhan oksigen yang sehat dan rumah yang sehat
4. Kurangnya informasi tentang pneumonia dan pencegahanya di masyarakat khususnya ibu baru.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah merancang strategi kreatif kampanye yang tepat untuk mencegah pneumonia pada balita dengan rumah sehat berventilasi kepada para ibu yang memiliki balita?
2. Bagaimanakah merancang media dan visual yang tepat untuk kampanye pencegahan pneumonia pada balita dengan rumah sehat berventilasi kepada para ibu yang memiliki balita?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup berguna agar pembahasan lebih terarah. Dalam hal ini penulis akan merancang Kampanye Pencegahan Pneumonia Balita untuk meningkatkan

kesadaran ibu baru untuk lebih peduli terhadap *pneumonia* pada balita. Target audience dari kampanye ini adalah orang tua baru usia 21-30 tahun (Dewasa Awal) berdomisili di kota Bandung. Perancangan kampanye ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka solusinya adalah membuat suatu perancangan kampanye kreatif serta konsep media visual yang tepat dan sesuai dengan usia dari target audience agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh target audience.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Proses perancangan ini memiliki tujuan yaitu :

1. Terancangnya strategi kreatif kampanye pencegahan pneumonia pada balita dengan rumah sehat berventilasi
2. Terancangnya media visual yang akan di gunakan menjadi media kreatif dan komunikatif sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

Hasil dari proses perancangan ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis, akademik (Fakultas Industri Kreatif Telkom), instansi terkait dan masyarakat luas diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 program studi Desain. Dapat mengasah keterampilan serta wawasan penulis dalam merancang sebuah kampanye kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Membantu Dinas Kesehatan dalam mengkampanyekan pencegahan penyakit pneumonia pada balita.

2. Bagi Akademik

Dapat bermanfaat bagi Fakultas Industri Kreatif jika melakukan penelitian yang sejenis. Dapat menerapkan ilmu desain komunikasi visual kedalam ruang lingkup kesehatan sehingga memberikan manfaat terhadap

bidang keilmuan tersebut.

### 3. Bagi Instansi

Terkait Membantu Dinas Kesehatan dalam alternatif rancangan kampanye yang lebih inovatif dan kreatif untuk disampaikan kepada masyarakat.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode yang Digunakan**

Metode yang dipakai dalam proses perancangan kampanye ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian dimana data-datanya berupa kata kata yang diolah secara deskriptif, yang menghasilkan analisis tanpa prosedur analisis statis atau cara kuantifikasi lainnya (Alfianita,23:2016)

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara mendalam kepada orang-orang yang berkaitan dengan tema ini, seperti dokter dan khalayak sasaran.

#### 2. Observasi

Penulis melakukan observasi, terjun langsung ke lokasi mengamati bagaimana perilaku ibu dan kondisi rumah dari khalayak sasaran.

#### 3. Studi Pustaka

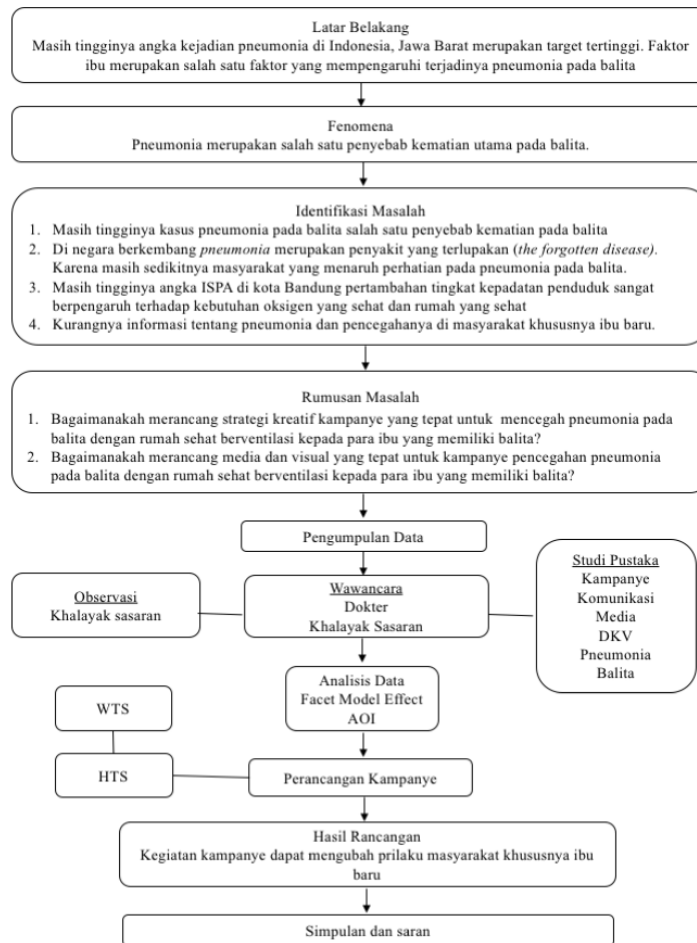
Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan referensi buku. Penulis menggunakan teori-teori para ahli dalam buku terkait untuk mendukung perancangan kampanye ini. Penulis juga melakukan analisis jurnal mengenai penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

### **1.6.3 Metode Analisa**

Penggunaan metode analisa matriks SWOT untuk mengetahui perbedaan dari kampanye yang akan di buat dengan kampanye lainnya, AOI serta, untuk mencapai

respon konsumen dalam perancangan kampanye ini adalah *Facet Model of Effects*. Dimana *advertising* yang efektif akan menciptakan enam respon konsumen yaitu melihat dan mendengar pesan (persepsi), merasakan sesuatu tentang *brand* (emosi atau respon afektif), memahami poin pesan (respon kognitif), mengaitkan kualitas positif dengan *brand* (asosiasi), mempercayai pesan (persuasi), bertindak sesuai dengan yang diharapkan (perilaku). Semuanya akan bekerja sama untuk menciptakan respon terhadap pesan *brand*. Efeknya bersifat holistik dan menimbulkan kesan yang disebut persepsi yang terintegrasi (Moriarty, Sandra. 2011: 133).

### 1.7 Kerangka Perancangan



Skema 1.1. Kerangka Perancangan  
Sumber: Dokumen Penulis

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **1. BAB 1 Pendahuluan**

Pada bagian ini membahas dan menguraikan latar belakang studi, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan kerangka perancangan

### **2. BAB 2 Dasar Pemikiran**

Pada bagian ini berisikan teori yang bersumber pada literatur seperti buku dan jurnal penelitian terkait, yang relevan untuk digunakan sebagai acuan perancangan kampanye.

### **3. BAB III Data dan Analisis Masalah**

Pada bab ini berisikan data-data yang sudah didapat dan dikumpulkan penulis melalui proses wawancara, observasi, dan studi pustaka. Menjelaskan analisa terhadap permasalahan yang diangkat guna perancangan tugas akhir.

### **4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini menguraikan konsep yang dirancang untuk kampanye, dimulai dari ide besar, pendekatan, media dan konsep visual guna mendapatkan hasil perancangan yang baik dan tepat sasaran.

### **5. BAB V Penutup**

Pada bab 5, uraian berupa kesimpulan serta saran yang di dapat dari hasil kampanye yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan uraian uraian pada bab sebelumnya.